



Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Berdasarkan Level Kognitif

Zulfa Zachri Wahyudi^{1*}, Nurdiana Siregar², Rora Rizky Wandini³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: zulfazachri752@gmail.com

Abstract. *This study aims to identify the numeracy ability of grade I students of Madrasah Ibtidaiyah Based on Cognitive Level. The research method used is quantitative with a descriptive approach. The population used by all students of MIN 4 Medan. Sampling from the population used the Issac Michael technique which obtained a result of 249 from the entire population. Furthermore, samples were taken using cluster sampling which was specifically for classes I, A and I B, a total of 56. The test instrument is in the form of an objective description of the "filling" and the results are in the form of scores. The data analysis in this study is a descriptive quantitative data analysis. The results showed the numeracy ability of students in class I MIN 4 Medan, namely: 1) the level of remembering for the "high" category was 37 students or 75.51%; for the "medium" category: there are 4 students or 8.16%; and the "low" category there are 8 students or 16.32%. 2) the level of understanding for the "high" category was 28 students or 57.41%; the "medium" category has 16 students or 32.65%; and the "low" category there are 5 students or 10.20%. 3) the application rate for the "high" category was 18 students or 36.73%; the "medium" category has 29 students or 59.18%; and the "low" category has 2 students or 4.08%. The implication in this study is to increase the practice of contextual questions and carry out game-based learning.*

Keywords: *Numeracy Skills, Mathematics, Cognitive Levels*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan numerasi peserta didik kelas I Madrasah Ibtidaiyah Berdasarkan Level Kognitif. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi yang digunakan seluruh peserta didik MIN 4 Medan. Pengambilan sampel dari populasi menggunakan teknik Issac Michael yang mendapatkan hasil 249 dari seluruh populasi. Selanjutnya sampel diambil menggunakan *cluster sampling* yang di khususkan untuk kelas I A dan I B total 56. Instrument tes berupa uraian objektif "isian" dan hasilnya berupa skor. Analisis data dalam penelitian ini analisis data kuantitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan kemampuan numerasi peserta didik kelas I MIN 4 Medan yaitu: 1) tingkat *remembering* untuk kategori "tinggi" ada 37 peserta didik atau 75,51%; untuk kategori "sedang" ada 4 peserta didik atau 8,16%; dan kategori "rendah" ada 8 peserta didik atau 16,32%. 2) tingkat *understanding* untuk kategori "tinggi" ada 28 peserta didik atau 57,41%; kategori "sedang" ada 16 peserta didik atau 32,65%; dan kategori "rendah" ada 5 peserta didik atau 10,20%. 3) tingkat *applying* untuk kategori "tinggi" ada 18 peserta didik atau 36,73%; kategori "sedang" ada 29 peserta didik atau 59,18%; dan kategori "rendah" ada 2 peserta didik atau 4,08%. Implikasi dalam penelitian ini ialah memperbanyak latihan soal kontekstual dan melakukan pembelajaran berbasis permainan.

Kata kunci: Kemampuan Numerasi, Matematika, Level Kognitif

1. LATAR BELAKANG

Pentingnya numerasi dalam masa gen z adalah sebagai suatu sebagian yang paling prioritas dalam Asesmen Kompetensi Minimum atau singkatnya disebut AKM sebagai pengganti dari Ujian Nasional (UN). Peserta didik harus memiliki keterampilan numerasi karena ini merupakan dasar untuk pembelajaran mereka. Penting bagi peserta didik untuk dapat menerapkan apa yang mereka pelajari dalam situasi kehidupan nyata. Kapasitas untuk menggunakan dan memahami matematika dalam berbagai konteks merupakan kemampuan

mendasar bagi semua makhluk hidup, dan mengembangkan keterampilan berhitung dapat membantu dalam hal ini. Selain itu juga bisa menunjukkan bagaimana matematika digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan prosedur. Peserta didik perlu dibiasakan dengan keterampilan berhitung ini karena merupakan prasyarat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan nilai-nilai, memperoleh kepercayaan diri, menjadi pribadi yang lebih baik, dan menjadi lebih berani. (Cahyanovianty, 2020: 1440)

Numerasi dan matematika mempunyai hubungan. Terdapat hubungan antara numerasi dan matematika dalam bidang pengajaran numerasi yang merupakan bagian integral dari kurikulum (Ekowati, et. Al., 2019:94). Baik orang dewasa maupun peserta didik sering memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menantang. Ketika mereka di sekolah, banyak dari mereka yang kehilangan minat pada matematika dan bertanya-tanya mengapa mereka harus menghabiskan begitu banyak waktu untuk matematika secara spesifik (Putri & Wandini, 2023:29942). Menurut Fitriyani dan Nurhikmayati, matematika adalah suatu disiplin ilmu yang berkaitan dengan pengkajian dan penugasan konsep-konsep matematika yang saling berkaitan dan tidak dapat dianggap berdiri sendiri. Hingga saat ini, matematika masih menjadi ilmu dasar bagi keberadaan manusia. Bahasa matematika, yang penting dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari, dicirikan oleh representasi simbol yang tepat dan terminologi yang jelas (Anggraini & Anas, 2019: 283).

Presentase level kognitif kemampuan numerasi matematika berdasarkan taksonomi bloom MIN 4 Medan di kelas 1 masih berada ditingkat kognitif C1, C2, dan C3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Neni dan Ibu Rohaya guru kelas 1 di MIN 4 Medan, adapun hasilnya di Kelas 1 tingkat kognitif C1 dan C2 nya berada dikategori yang bagus, yakni 80% dari jumlah total peserta didik, artinya kemampuan numerasi dalam mengingat dan memahami ada dikategori baik. Sedangkan C3 memperlihatkan hasil yang cukup yaitu 50% dari jumlah peserta didik, maknanya kemampuan numerasi mereka dalam penerapan masih kurang dikarenakan sudah harus menyelesaikan soal dalam bentuk cerita.

Ketika kemampuan numerasi sudah dilaksanakan tentunya ada penilaian oleh guru, tentunya atas dasar tujuan pendidikan yang telah disusun dalam kurikulum jenjang madrasah ibtidaiyah, dan bukan hanya melihat kompetensi dasar seperti AKM. Kondisi yang harus kita lihat sesuai standar penilaian, untuk melaksanakan penilaian ranah kognitif digunakan taksonomi bloom yang sudah diperbaharui lebih mendalam level kognitif menjadi 6 jenjang, yakni: 1) *remember* (mengingat), 2) *understand* (memahami), 3) *apply* (mengimplementasi), 4) *analyze* (mengidentifikasi), 5) *evaluation* (mengevaluasi), dan 6) *create* (merancang).

Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Abdullah, ia menemukan data yang sama seperti diatas, adapun hasilnya bahwa tingkat kognitif capaian belajar peserta didik dalam tingkatan C1 (mengingat) mendapatkan presentase yang dikategorikan bagus yaitu 77, 36% dari jumlah total peserta didik, maknanya kemampuan peserta didik dalam mengingat materi ada ditempat kategori baik. Sementara itu, kinerja pada tingkat kognitif C2, C3, dan C4 masih suram. Hanya 35,75 persen siswa C2, 17,85 persen siswa C3, dan 39,27 persen siswa C4 yang berhasil menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat pencapaian kognitif dalam memenuhi hasil pembelajaran berbasis taksonomi Bloom bagi peserta didik. (Anifarka & Rosnawati, 2023).

Adinda dan teman-teman mempunyai penelitian yang sama dengan Abdullah. Mereka menemukan bahwa kemampuan numerasi peserta didik berdasarkan level kognitifnya, adapun hasilnya bahwa tingkat kognitif C1 berada di 3, 89%; C2 memiliki presentase 23,37%; C3 memiliki presentase sebesar 32,46%; dan yang terakhir C4 memiliki presentase 40,25%. Yang dimana kemampuan numerasi dasar peserta didik harus dilatih sejak dini sebagai bekal memahami pengetahuan dan kemampuan dasar lainnya. (Adinda et Al., 2022: 1069)

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan di MIN 4 Medan bahwa kemampuan numerasi peserta didik kelas I terbilang rendah tidak dan terbilang bagus juga tidak. Di kelas I, kemampuan numerasi masih dalam pelajaran yang terbilang tingkatannya masih rendah yaitu bilangan. Numerasi dan literasi memiliki keterkaitan yang kuat. Ada beberapa peserta didik yang dia pandai dalam menyebut angkanya dalam huruf tetapi tidak bisa menuliskan bilangannya. Sebaliknya ada peserta didik yang bisa langsung menuliskan angkanya tetapi ketika disebutkan bilangannya menggunakan huruf dia tidak bisa. Tetapi ada juga anak yang sudah bisa keduanya, maksudnya dia bisa meliterasi dalam bilangan dan juga menumerasi bilangan tersebut.

Peneliti tertarik pada kemampuan numerasi peserta didik dari sudut pandang tingkat kognitif sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada di sekolah dasar. Peneliti yakin bahwa penelitian ini akan menginspirasi peserta didik untuk kembali ke dalam pembelajaran matematika dengan semangat baru, meningkatkan keterampilan berhitung mereka, dan akhirnya mendapatkan nilai yang layak.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kemampuan Numerasi

Menurut Yunus dalam Hidayati dan teman-temannya, literasi matematika ialah kemampuan memahami dan memakai matematika dalam berbagai konten untuk

memecahkan problem, dan juga kemampuan untuk menjelaskan bagaimana mengaplikasikan matematika kepada orang lain (Ananda & Wandini, 2022: 5135). Pengertiannya lainnya dijelaskan oleh ekowati dan temannya bahwa numerasi ialah kemampuan seseorang dalam melaksanakan identifikasi peran matematika dan mengingat bermacam-macam aturan dalam matematika ketika pengambilan keputusan. Kemampuan berhitung atau literasi matematika ini perlu dimiliki oleh setiap orang. Namun pada praktiknya, berbeda dengan ekspektasi (Andhany & Maysarah, 2023: 3504) .

Oleh karena itu, numerasi ataupun kata lainnya yang disebut dengan literasi numerasi mengacu lebih dari sekedar mengetahui cara memecahkan masalah matematika; hal lainnya juga mencakup kapasitas untuk menerapkan pemahaman matematika seseorang pada berbagai konteks, yang mencakup: konsep, fakta, alat matematika, dan penggunaan angka, simbol, operasi aritmatika, dan analisis data. Ditinjau dalam berbagai bentuk untuk mengatasi tantangan kehidupan di masa sekarang. Seseorang yang mempunyai kemampuan numerasi ketika ia bisa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya dengan memanfaatkan angka-angka dan dapat menafsirkan berbagai informasi dengan cara yang berbeda-beda.

a. Level Kognitif

Teori belajar kognitif yang terkenal adalah teori piaget. Teori Jean Piaget menyarankan pengamatan tingkatan perkembangan kognitif anak diberikan sebelum pembelajaran. Sebagai teori perkembangan intelektual, konstruktivisme dipaparkan oleh Piaget. Perkembangan intelektual menurut teori ini adalah suatu proses dimana anak secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dengan cara menafsirkan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Narpila, 2021: 5).

Kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis yang didalamnya mencakup kemampuan memahami, menghafal, menerapkan, mengidentifikasi, mensintesis, dan mengevaluasi. Peserta didik mengembangkan kemampuan kognitif mereka melalui upaya mencapai tujuan tertentu; kemampuan ini mencakup fungsi kognitif dasar seperti mengingat dan keterampilan memecahkan masalah yang mengharuskan mereka untuk mengintegrasikan dan mensintesis berbagai konsep, teori, dan teknik untuk menemukan solusi (Yusnaldi, 2018: 214).

Tingkat kognitif lanjutan adalah tingkat kesulitan dari permasalahan tersebut. Ada berbagai tingkat kesulitan dalam soal berhitung, dan peserta didik harus memanfaatkan berbagai pengetahuan untuk menemukan jawabannya. Ada tiga tingkatan kognitif yang

berbeda untuk membuat soal mengenai numerasi pada peserta didik kelas 1. Perhatikan tabel dibawah ini mengenai level kognitif numerasi:

Tabel 1. Level Kognitif

No	Level Kognitif	Aspek
1.	<i>Remembering</i> (Mengingat)	Mengingat, Menyebutkan, Menyatakan, Mengidentifikasi, Menggambarkan, dan Menjodohkan.
2.	<i>Understanding</i> (Memahami)	Menjelaskan, Menguraikan, Membedakan, dan Menerangkan,
3.	<i>Applying</i> (Menerapkan)	Mengoperasikan, Menafsirkan, Menghasilkan, Membuktikan, Menerapkan, dan Mengoperasikan.

(Sumber: Pusat Asesmen Dan Pembelajaran, 2020: 81-85)

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif. Menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka, penelitian deskriptif kuantitatif mencakup penggambaran, penelitian, dan penjelasan objek yang diteliti dalam keadaan alaminya. Penelitian yang tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi sekedar mendeskripsikan isi suatu variabel penelitian disebut penelitian deskriptif kuantitatif (Sulistiawati et al., 2020: 70). Oleh karena itu, penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, mengkaji, dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka-angka) apa adanya, tanpa menguji hipotesis tertentu, disebut penelitian deskriptif kuantitatif.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 712 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik Issac dan Michael. Setelah sampel didapatkan dari teknik Issac dan Michael, lalu dikecilkan lagi menggunakan teknik cluster sampling sehingga sampel yang didapatkan berjumlah 56 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni Observasi, Wawancara, dan tes. Sedangkan untuk analisis data memakai Uji Validitas, Reabilitas, Rata-Rata, Modus, dan Median. Selanjutnya, ketika mendapatkan hasil dari masing-masing tingkat ataupun tes keseluruhan tersebut, akan dikelompokkan berdasarkan pedoman konversi dengan kategori tinggi, sedang, dan rendahnya yang sudah didapatkan. (Saputra, 2015).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kota Medan. Penelitian dilaksanakan di Bulan Januari 2024 - Juni 2024. Adapun peneliti masih membutuhkan data, maka sebaiknya waktu untuk peneliti akan diperpanjang sampai data yang dibutuhkan peneliti sudah memenuhi dengan yang diharapkan. Dibawah ini ialah hasil dan juga pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Tabel 2

Varian Butir	0,6	1,0	0,7	0,7	0,3	0,9	0,3	1,0	0,4	0,9
Jumlah Var. Butir	6,7									
varian Total	17,2									
R11	0,68									
Reabilitas	Tinggi									
R hitung	0,688	0,671	0,517	0,723	0,349	0,451	0,402	0,332	0,290	0,627
R Tabel	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288
Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa semua soal yang ada dalam penelitian tersebut valid dikarenakan R hitung > R tabel.

b. Uji Reabilitas

Dari uji yang telah dilaksanakan diatas, dapat diketahui bahwa varian butir dari soal no 1 (0,6), soal no 2 (1,0), soal no 3 (0,7), soal no 4 (0,7), soal no 5 (0,3), soal no 6 (0,9), soal no 7 (0,3), soal no 8 (1,0), soal no 9 (0,4), dan soal no 10 (0,9). Jumlah varian butir (6,7); varian keseluruhan (17,2); R11 atau *cronbach's alpha* (0,68); dan tingkat reabilitas dari tes ini yaitu tinggi.

c. Deskripsi Hasil Penyelesaian Soal Berdasarkan Kognitif

1) Remembering

Tabel 3

Statistics		
Remembering		
N	Valid	49
	Missing	0

Mean	82.04
Median	100.00
Mode	100

Tabel diatas menunjukkan hasil dari tingkat remembering, yang dimana N yaitu jumlah responden sebanyak 49 menjawab seluruh soal sehingga valid. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*): 82,04; nilai tengah (*median*): 100; nilai yang sering muncul (*mode*): 100. Setelah dapat hasil, tersebut di tingkat remembering dikelompokkan menjadi 3, tinggi sedang, dan rendah. Pada tingkat ini untuk kategori “tinggi” ada 37 peserta didik atau 75,51%; untuk kategori “rendah” ada 8 peserta didik atau 16,32%; dan kategori “sedang” ada 4 peserta didik atau 8,16%.

2) *Understanding*

Tabel 4		
Statistics		
Understanding		
N	Valid	49
	Missing	0
Mean		71.18
Median		77.00
Mode		77

Tabel diatas menunjukkan hasil dari 3 soal understanding yang dimana N itu jumlah responden yaitu 49 peserta didik menyelesaikan tes ini dengan baik. Selanjutnya, dari hasil tersebut mendapatkan nilai rata-rata (*mean*): 71,18; nilai tengah (*median*): 77; nilai yang paling sering muncul (*mode*): 77. Setelah itu Pada tingkat ini, kategori “rendah” terdapat 5 peserta didik atau 10,20%; kategori “sedang” terdapat 16 peserta didik atau 32,65%; dan yang terakhir kategori “tinggi” terdapat 28 peserta didik atau setara dengan 57,41%.

3) *Applying***Tabel 5**

Statistics		
Applying		
N	Valid	49
	Missing	0
Mean		65.69
Median		66.00
Mode		58

Tabel diatas menunjukkan hasil dari 3 soal menerapkan/*applying* yang dimana N itu jumlah responden sebanyak 49 peserta didik dengan menyelesaikan soal tersebut secara tepat dan juga tidak ada jawaban yang kosong. Selanjutnya, hasil ini memperlihatkan tentang nilai rata-rata (*mean*): 65,6; nilai tengah (*median*): 66; nilai yang paling sering muncul (*mode*): 58. Lalu, pada tingkat ini, untuk kategori “tinggi” terdapat 18 peserta didik atau setara 36,73%; untuk kategori “sedang” ada 29 peserta didik atau 59.18%; dan untuk kategori “rendah” ada 2 peserta didik atau 4,08%.

4) Keseluruhan Tingkat

Tabel 6

Statistics		
Keseluruhan		
N	Valid	49
	Missing	0
Mean		72.24
Median		76.00
Mode		76

Tabel diatas menunjukkan hasil dari keseluruhan indicator yang terdiri dari 10 soal, yang dimana N itu jumlah responden sebanyak 49 peserta didik yang berhasil menyelesaikan soal secara keseluruhan dengan tepat.

Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*): 72,24; nilai tengah (*median*): 76; nilai yang sering muncul (*mode*): 76. Dan pada akhirnya, di keseluruhan tes ini ada peserta didik yang memiliki kategori “rendah” ada 1 peserta didik atau 2,04%; untuk kategori “sedang” terdapat 15 peserta didik atau 30,16%; dan untuk kategori “tinggi” ada 33 peserta didik atau setara dengan 67,34%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan memperlihatkan bahwa kemampuan numerasi peserta didik kelas I di MIN 4 Medan sebagai berikut: Pada tingkat soal *remembering* untuk kategori “tinggi” ada 37 peserta didik atau 75,51%; untuk kategori “rendah” ada 8 peserta didik atau 16,32%; dan kategori “sedang” ada 4 peserta didik atau 8,16%. Pada tingkat soal *understanding* untuk kategori “tinggi” terdapat 28 peserta didik atau 57,41%; untuk kategori “sedang” terdapat 16 peserta didik atau 32,65%; dan yang terakhir untuk kategori “rendah” terdapat 5 peserta didik atau setara dengan 10,20%.

Pada tingkat soal *applying* untuk kategori “tinggi” terdapat 18 peserta didik atau 36,73%; untuk kategori “sedang” terdapat 29 peserta didik atau setara 59,18%; dan untuk kategori terakhir “rendah” terdapat 2 peserta didik atau setara dengan 4,08%, dan yang terakhir Hasil penelitian tes kemampuan numerasi secara keseluruhan memperlihatkan bahwa terdapat 33 peserta didik atau setara 67,34% untuk kategori kemampuan numerasi tinggi; terdapat 15 peserta didik atau 30,16% untuk kategori kemampuan numerasi sedang; dan terdapat 1 peserta didik atau setara 2,04% untuk kategori kemampuan numerasi rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik di MIN 4 Medan memiliki kategori kemampuan numerasi tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Adinda, D. W., Nurhasanah, & Oktavianty, I. (2022). Profil kemampuan numerasi dasar siswa sekolah dasar di SDN Mentokan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3).
- Andhany, E., & Maysarah, S. (2023). Pengembangan modul pembelajaran digital interaktif berbasis literasi matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(3), 3503. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i3.6299>
- Anggraini, L. G., & Anas, N. (2019). Analisis kemampuan metakognisi siswa terhadap materi bangun ruang di SD. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 9(4), 335. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v9i4.16384>

- Anifarka, A., & Rosnawati, R. (2023). Analisis buku teks matematika SMP berdasarkan tingkat kognitif pada Taksonomi Bloom revisi dan numerasi pada AKM. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2151–2166. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.1701>
- Cahyanovianty, A. D. (2020). Analisis kemampan numerasi peserta didik kelas VIII dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 1439–1448.
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi numerasi untuk sekolah dasar. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Narpila, S. D., Ar Rackhman, A., & Zaini, M. (2021). Teori dan aplikasi pembelajaran matematika di SD/MI. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. (2020). Asesmen kompetensi minimum. Kemendikbud.
- Putri, D. A., & Rizky, R. W. (2023). Analisis kesulitan belajar siswa sekolah dasar kelas II pada materi penjumlahan dan pengurangan SD IT Hidayatul Jannah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Saputra, G. (2015). Tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas atas SD Negeri 2 Sokawara [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].
- Sulistyawati, W., Wahyudi, W., & Trinuryono, S. (2022). Analisis motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran blended learning saat pandemi COVID-19 (deskriptif kuantitatif di SMAN 1 Babadan Ponorogo). *KadikmA*, 13(1), 68–73.
- Yusnaldi, E. (2018). Pembelajaran IPS MI/SD. CV Widya Puspita.